BAB II WISATA PANTAI DI DAERAH GARUT SELATAN

II.1 Kabupaten Garut

II.1.1 Letak Geografis Kabupaten Garut



Gambar II.1 Lambang Kabupaten Garut

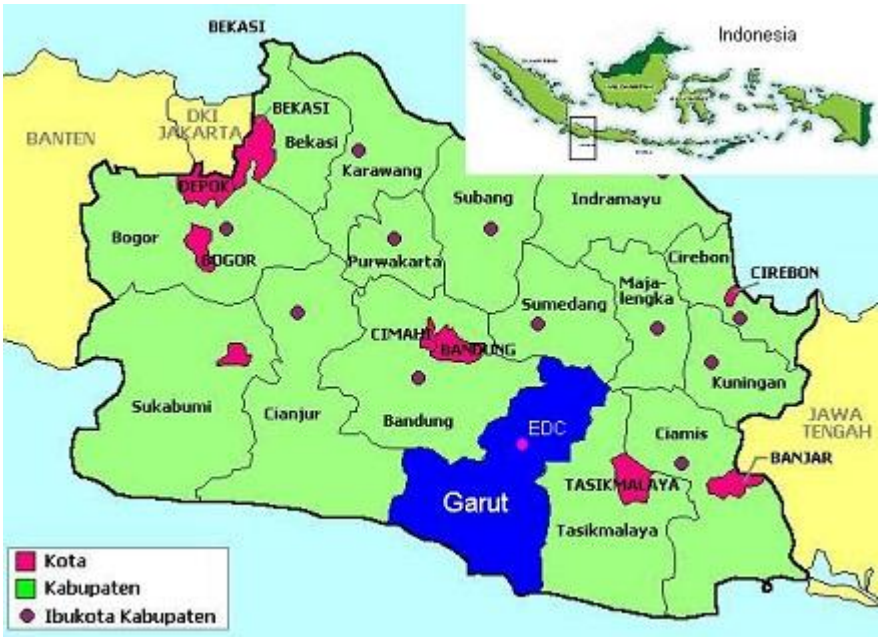
Sumber: http://www.garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sekilas_lambang

(Diakses pada 28/10/2017)

Luas wilayah Kabupaten Garut sekitar 3.065,19 km^2. Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat pada 60°57’34” – 70°44’57” Lintang Selatan dan 107°24’3” – 108°24’34” Bujur Timur. Lambang Kabupaten Garut dapat dilihat pada Gambar II.1, dan peta wilayah Kabupaten Garut dapat dilihat pada Gambar II.2. Batas-batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang;
b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya;
c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Samudra Indonesia;
d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Wilayah bagian Utara, Timur dan Barat secara umum merupakan daerah dataran tinggi. Sedangkan wilayah bagian Selatan, sebagian besar permukaan tanahnya memiliki kemiringan yang relatif cukup curam. *(BPS Kabupaten Garut. (2017). Kabupaten Garut Dalam Angka 2017. Garut: BPS Kabupaten Garut.)*



Gambar II.1 Peta Wilayah Kabupaten Garut

Sumber: http://garutkab.go.id/web.assets/images/peta/petagarut.jpg

(Diakses pada 28/10/2017)

II.1.2 Sejarah Singkat Kabupaten Garut

Berawal dari pembubaran Kabupaten Limbangan pada tahun 1811 oleh Daendels, yang dikarenakan produksi kopi didaerah tersebut terus menurun serta penolakan bupati setempat terhadap penanaman nila atau indigo. Pada tanggal 16 Februari 1813 dikeluarkan surat keputusan pembentukan Kabupaten Limbangan yang beribukota di Suci. Bupati Limbangan Adipati Adiwijaya (1813-1813) membentuk sebuah panitia penentuan wilayah Ibu Kota baru dikarenakan Suci tidak cocok untuk dijadikan ibukota. Dalam perundingan tersebut tercapailah hasil akhir penentuan Ibu Kota baru yang terletak 5 km dari Suci. Daerah tersebut memiliki jenis tanah yang subur, dikelilingi oleh pemandangan gunung-gunung yang indah, serta memiliki mata air subur yang mengalir melalui sungai Cimanuk.

Penyebutan kata Garut berawal dari tidak fasihnya seorang panitia menyebutkan kata “kakarut”, yang dilafalkan menjadi “gagarut”. Peristiwa penyebutan kakarut berawal saat ditemukannya mata air yang dipenuhi semak berduri, salah satu panitia merupakan seorang eropa tidak sengaja tergores atau kakarut oleh semak berduri. Peletakan batu pertama yang diselenggarakan pada tanggal 15 September 1813

sebagai penanda pengukuhan sebuah ibu kota baru diwilayah tersebut. Setelah peristiwa peletakan batu pertama, Pada tahun 1821 ibu kota Kabupaten Limbangan resmi berpindah dari Suci ke Garut. (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut, 2017).

Di Lokasi tersebut ditemukan mata air berupa telaga kecil yang dipenuhi semak belukar berduri, kemudian seorang panitia "kakarut" atau tergores oleh semak belukar tersebut. Orang Eropa yang ikut dalam rombongan panitia tidak fasih berbahasa Indonesia sehingga pelafalan "kakarut" menjadi "gagarut". Sejak saat itu tanaman berduri yang ada di lokasi penemuan mata air disebut "Ki Garut" oleh para pekerja dalam rombongan pannitia tersebut. Selain itu, telaganya pun diberi nama "Ci Garut". Dengan ditemukannya Ci Garut, daerah sekitar telaga tersebut kemudian dikenal dengan nama Garut. Dan nama Garut tersebut disetujui oleh Bupati Limbangan untuk menjadi nama dari Ibu Kota Kabupaten Limbangan. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal No: 60 tertanggal 7 Mei 1913, nama Kabupaten Limbangan diganti menjadi Kabupaten Garut dan beribu kota Garut pada tanggal 1 Juli 1913.
(*Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. (2017, Desember 12). Sejarah Singkat. Retrieved Februari 13, 2018, from Web site Pemerintah Kabupaten Garut: http://garutkab.go.id/page/sejarah-singkat)*

II.1.3 Klimatologi

Kabupaten Garut merupakan wilayang yang beriklim tropis basah. Iklim cuaca di Kabupaten Garut banyak dipengaruhi beberapa faktor, seperti; sirklus angin musiman, topografi regional yang bergunung dibagian tengah Jawa Barat, dan pengaruh elevasi dari topografi Bandung. Kabupaten Garut memiliki jumlah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 2.589 mm, serta memiliki temperatur berkisar 24 ^{o}C sampai 27 ^{o}C.
(Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. (2017, Desember 22). Klimatologi. Retrieved Februari 13, 2018, from Web site Pemerintah Kabupaten Garut: http://garutkab.go.id/page/klimatologi)

II.1.4 Wilayah Administratif

Seiring berjalannya waktu, Kabupaten Garut tumbuh dan mengalami perubahan pada semua sektor. Untuk menanggulangi perubahan tersebut dilakukan pemekaran wilayah. Hingga tahun 2013 tercatat bahwa Kabupaten Garut memiliki 42 kecamatan, 21 kelurahan, dan 403 desa dengan luas wilayah sebesar 3.065,19 km^2 (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut, 2010). Luas wilayah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel II.1.

Tabel II. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Garut 2016

Sumber: Kabupaten Garut Dalam Angka 2017, BPS Kabupaten Garut

No	Nama Kecamatan	Luas (km^2)	No	Nama Kecamatan	Luas (km^2)
1	Cisewu	17.283	22	Samarang	5.971
2	Caringin	9.903	23	Pasirwangi	4.670
3	Talegong	10.874	24	Tarogong Kidul	1.946
4	Bungbulang	14.698	25	Tarogong Kaler	5.057
5	Mekarmukti	5.522	26	Garut Kota	2.771
6	Pamulihan	13.244	27	Karangpawitan	5.207
7	Pakenjeng	19.844	28	Wanaraja	3.526
8	Cikelet	17.232	29	Sucinaraja	3.383
9	Pameungpeuk	4.411	30	Pangatikan	1.972
10	Cibalong	21.359	31	Sukawening	3.883
11	Cisompet	17.225	32	Karangtengah	2.328
12	Peundeuy	5.679	33	Banyuresmi	4.788
13	Singajaya	6.769	34	Leles	7.351
14	Cihurip	4.042	35	Leuwigoong	1.935
15	Cikajang	12.495	36	Cibatu	4.143
16	Banjarwangi	12.382	37	Kersamanah	1.650
17	Cilawu	7.763	38	Cibiuk	1.990
18	Bayongbong	4.763	39	Kadungora	3.731
19	Cigedug	3.120	40	Blubur Limbangan	7.359
20	Cisurupan	8.088	41	Selaawi	3.407
21	Sukaresmi	3.517		Malangbong	9.238

II.2 Garut Selatan

Kabupaten Garut memiliki luas wilayah yang cukup besar. Dengan luas wilayah yang cukup besar tersebut tentu terdapat permasalahan baik di dalam maupun di luar pemerintahan. Pembangunan di Kabupaten Garut masih belum merata, terutama di bagian selatan Kabupaten Garut, pembangunan infrastrukutur dan hal lainnya masih belum memadai. Perkembangan taraf ekonomi, kesahatan, maupun pendidikannya masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis dan akses jalan yang sulit dijangkau. Oleh karena itu, rencananya akan dilakukan pemekaran wilayah dengan membentuk Kabupaten Garut Selatan. Upaya pemekaran wilayah ini diharapkan dapat membuat wilayah Garut Selatan semakin berkembang dengan baik. Rencananya Kabupaten Garut Selatan akan memiliki 16 kecamatan dengan 141 desa, yakni Kecamatan Banjarwangi, Bungbulang, Caringin, Cibalong, Cihurip, Cikajang, Cikelet, Cisewu, Cisompet, Mekarmukti, Pameungpeuk, Pakenjeng, Pamulihan, Peundeuy, Singajaya, dan Talegong (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut, 2013). Garut Selatan memiliki berbagai potensi unggulan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan daerah. Salah satunya yakni dari sektor pariwisata daerah.
(Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. (2013, Agustus 15). Artikel. Retrieved Oktober 28, 2017, from Web site Pemerintah Kabupaten Garut: http://garutkab.go.id)

II.3 Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi,

ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berari analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, sosial ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, yang berarti bahwa perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru (Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2013).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisa dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu: (1) masyarakat, (2) swasta, dan (3) pemerintah. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik sah dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata seperti kebudayaan. Dimasukkan kedalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM, dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah administrasi, mulai dari pemerintah pusat, negara bagian, provinsi, kabupaten, dan seterusnya (Pitana & Gayatri, 2005).

II.4 Objek Wisata Pantai di Garut Selatan

Wilayah Garut Selatan memiliki berbagai objek wisata. Karena terletak di bagian selatan pulau, dan berbatasan langsung dengan samudera, terdapat banyak sekali pantai di wilayah ini. Diantaranya yakni Pantai Rancabuaya, Pantai Santolo, Pantai Sayang Heulang, Pantai Cijeruk Indah, Pantai Karang Paranje, Pantai Gunung Geder, Pantai Cijana, Pantai Cicalobak, Pantai Sodong Lalay, Pantai Karang Tepas, Pantai Citanggeuleuk, Pantai Papandayan, Pantai Karang Pakpak, dan sebagainya.

II.4.1 Pantai Rancabuaya



Gambar II.2 Pantai Rancabuaya

Sumber : Pribadi

Pantai Rancabuaya terletak di Desa Purbayani, Kecamatan Caringin, Kabupaten Garut. Pantai ini merupakan pantai batu karang, sehingga tidak cocok digunakan untuk berenang. Pantai Rancabuaya terletak di ketinggian 0-200 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan sebesar 1.200 mm/tahun dan penyinaran matahari yang sedang serta kekuatan tiupan angin kecil. Warna air di Pantai Rancabuaya berwarna biru, dan memiliki bau air yang normal serta temperatur normal. Rata-rata tinggi gelombang yakni kurang dari 1 meter, dan material dasar laut berupa pasir halus, batu karang, dan pasir kasar. Kemiringan laut di Pantai Rancabuaya landau. Di sekitar pantai ditumbuhi rumput laut dan ganggang hijau sebagai flora laut dominan serta di pantainya terdapat ikan tuna dan ikan karang yang merupakan fauna dominan. *(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2014, November 03). Pantai Rancabuaya. Retrieved Oktober 28, 2017, from Web site Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat: http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=450&lang=id)*

II.4.2 Pantai Santolo



Gambar II.3 Pantai Santolo

Sumber : Pribadi

Pantai Santolo terletak di Desa Pamalayan, Kecamatan Cikelet, Kabupaten garut. Di pantai ini terdapat dermaga kecil tempat para nelayan berlabuh. Di Pantai Santolo para pengunjung dapat menikmati hasil tangkapan laut para nelayan yang masih segar. Selain menikmati hidangan laut, para pengunjung juga dapat berenang.

II.4.3 Pantai Sayang Heulang



Gambar II.4 Pantai Sayang Heulang

Sumber : Pribadi

Pantai Sayang Heulang berlokasi di Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. Panjang pantai ini sekitar 2 km dan lebar tepi pantai kurang dari 50 m. Lahan di sekitar Pantai Sayang Heulang berupa dataran yang memiliki kemiringan curam pada daerah sekitar pantai dan memiliki stabilitas tanah yang baik. Kondisi perairan di Pantai Sayang Heulang berwarna hijau kebiru-biruan. Bau air pantai normal,

begitu pun dengan temperatur sekitar pantai. Pantai Sayang Heulang memiliki rata-rata tinggi gelombang 2 – 3 meter.
(*Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Garut. (2010, Desember 31). Retrieved Oktober 28, 2017, from http://garutkab.go.id: http://www.garutkab.go.id/pariwisata/index.php/index.php?mindex=daf_det_wisata&id_wisata=22)*

II.4.4 Pantai Cijayana



Gambar II.5 Pantai Cijayana
Sumber : http://digarut.com/assets/pantai-cijayana.jpg
(Diakses pada 28/10/2017)

Pantai Cijayana terletak di Desa Cijayana, Kecamatan Mekarmukti, Kabupaten Garut. Pantai ini memiliki luas sekitar 9 ha. Material tanah di sekitar pantai berupa pasir halus dengan warna alami putih kecoklatan. Tepi Pantai Cijayana memiliki panjang 2000 m serta lebar 200 m, dan memiliki pandan bidur sebagai flora dominan yang ada di tepi pantainya. Stabilitas pantai baik karena memiliki tingkat abrasi yang kecil. Selain itu kondisi perairan juga cukup baik, dengan temperatur dan bau air normal serta warna airnya yang biru. Hal ini dikarenakan Pantai Cijayana belum tersentuh oleh berbagai fasilitas wisata. (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2011, Agustus 23). Pantai Cijayana. Retrieved Oktober 31, 2017, from Web site Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat:http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/destdet.php?id=447&lang=id)*

II.4.5 Pantai Karang Paranje



Gambar II.6 Pantai Karang Paranje
Sumber : http://www.klikhotel.com/klik/database/informasiSekitarLokasi/3018-307.jpg (Diakses pada 28/10/2017)

Pantai Karang Paranje berlokasi di Desa Karyasari, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Pantai ini memiliki luas area sebesar 9 ha, dengan luas kawasan sekitar 12 – 13 ha. Pantai karang paranje adalah salah satu objek wisata pantai di kabupaten Garut yang belum dikembangkan menjadi objek wisata. Pantai ini mempunyai potensi wisata berupa keindahan alam pantai dengan terdapatnya gugusan karang di tepi pantai, sehingga pantai ini memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Dari pantai karang paranje juga dapat dinikmati suasana sore yang eksotis untuk melihat matahari terbenam (sunset) secara jelas ditepi pantai tersebut. Pantai ini sekarang dikelola oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dan status kepemilikannya dimiliki oleh masyarakat lokal. Dan tata guna lahannya baru diperuntukkan sebagai pemukiman penduduk dan lahan terbukanya memang dialokasikan sebagai area untuk pariwisata oleh penduduk setempat. (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2011, Agustus 23). Pantai Karang Paranje. Retrieved Oktober 31, 2017, from Web site Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat: http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=449&lang=id)*

II.4.6 Pantai Gunung Geder



Gambar II.7 Pantai Gunung Geder
Sumber: http://digarut.com/assets/geder_7.jpg
(Diakses pada 28/10/2017)

Pantai Gunung Geder terletak di Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. Pantai Gunung Geder merupakan salah satu pantai dengan panorama indah di Garut selatan. Bibir pantai berupa hamparan pasir putih sedangkan di sekitar pantai yang mendekati daratan berupa pasir kecoklatan.

II.4.7 Pantai Cijeruk Indah



Gambar II.8 Pantai Cijeruk Indah
Sumber : Pribadi

Pantai Cijeruk Indah terletak di Desa Sagara, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Obyek Daya Tarik Wisata atau ODTW ini dikelola oleh Kompepar Yayasan Cijeruk Indah, dengan status kepemilikan oleh BKSDA dan Perkebunan. Lingkungan fisiknya terdiri dari : luas kawasan sebesar 4700 m^2, luas ODTW sebesar 2157 m^2 dengan waktu kunjungan selama 24 jam. Kawasan Cijeruk Indah memiliki temperatur rata-rata 27ºC per tahun, minimum tahunan 17ºC, dan temperatur maksimum 28ºC per tahun, dengan penyinaran matahari rata-rata sedang, dan kekuatan tiupan angin yang besar. Warna air kawasan ini ada 2 buah, warna biru terletak di pesisir dan tengah pantai serta warna hijau kecoklatan terdapat di pertemuan muara. tinggi gelombang rata-rata di bawah 1 m dan ketika musim hujan 2-3 m. Flora laut dominannya adalah rumput laut sedangkan fauna laut dominannya adalah ikan hias, siput & kerang, ikan Cangkel dan ikan tengiri. tingkat abrasi sedang, stabilitas tepi pantai stabil dengan flora tepi pantai berupa ketapang dan Pandan Bidur. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan umumnya berupa berperahu, memancing dan menikmati pemandangan. (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2014, Oktober 28). Pantai Cijeruk Indah. Retrieved Oktober 31, 2017, from Web site Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat: http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=448&lang=id)*

II.5 Permasalahan Kawasan Wisata Pantai Garut Selatan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara terhadap sejumlah wisatawan, ditemukan beberapa temuan masalah salah satunya yakni kurangnya informasi atau promosi kawasan pantai Garut Selatan dalam berbagai bentuk media, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan pantai Garut Selatan dapat dikatakan masih rendah. Masyarakat lebih banyak mengenal Pantai Santolo dan Pantai Rancabuaya sebagai objek destinasi wisata di kawasan pantai Garut Selatan, padahal masih terdapat pantai lainnya yang dapat dijelajahi oleh wisatawan. Sangat disayangkan dengan kekayaan alam kawasan Wisata Pantai Garut Selatan yang begitu beragam akan menjadi sebuah aset yang tidak berkembang bila tidak ada pengembangan informasi dan promosi oleh pemerintah ataupun swasta.

Pada umumnya pantai hanya identik dengan bermain air dan berenang, namun selain itu para wisatawan juga dapat melakukan kegiatan lain, seperti *snorkeling*, memancing ikan, berkemah, dan juga terdapat beberapa tempat yang dapat digunakan wisatawan untuk kegiatan *off-road*. Hal ini bisa menjadi sebuah kegiatan yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya berenang dan bermain air saja. Selain itu, baik pihak pemerintah maupun pihak swasta dapat mengembangkan fasilitas-fasilitas di kawasan pantai Garut Selatan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan agar mau berkunjung ke kawasan pantai Garut Selatan. Di sisi lain, dengan adanya pengembangan fasilitas-fasilitas di kawasan pantai, kondisi perekonomian masyarakat setempat dapat mengalami peningkatan.

Selain itu, ditemukan beberapa permasalahan lain yang dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek pengelola, aspek pengunjung, aspek akses jalan, dan sebagainya. Dilihat dari aspek pengelola, pengelolaan kawasan wisata pantai di Garut Selatan masih kurang memadai. Seperti pengelolaan infrastruktur dan fasilitas lainnya. Infrastruktur jalan menuju kawasan pantai sudah cukup bagus, namun infrastruktur jalan di kawasan pantai masih belum memadai. Infrastruktur jalan di kawasan pantai masih berupa pasir dan bebatuan, belum menggunakan aspal. Selain itu, fasilitas pengelolaan pantai seperti pos penjagaan pantai juga belum memadai. Sebagian besar pos penjagaan dibangun oleh swadaya masyarakat, belum dibangun secara permanen oleh pemerintah. Fasilitas-fasilitas umum seperti penginapan, rumah makan, dan toilet umum cukup memadai, namun perlu dilakukan perbaikan. Serta masih kurangnya wahana dan hiburan dikasawan tersebut.

Dilihat dari aspek pengunjung, jumlah pengunjung di kawasan wisata pantai Garut Selatan masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan kawasan wisata pantai Pangandaran. Data wisatawan yang mengunjungi kawasan pantai di Garut Selatan pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel II.2 dan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran dapat dilihat pada Tabel II.3.

Tabel II. 2 Jumlah Kunjungan Wisata Kawasan Pantai Garut Selatan 2015

Sumber: http://budpargarut.wixsite.com/garut2/data-kunjungan

Nama Obyek Wisata	Jan s.d. Mar		Apr s.d. Jun		Jul s.d. Sep		Okt s.d.Des		Jumlah	
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus
Pantai Santolo	32	25561	9	36041	13	127581	298	42028	352	231211
Pantai Sayang Heulang	25	24567	7	36944	7	67766	279	39567	318	168844
Pantai Gunung Geder	9	4669	7	7504	7	12399	294	12796	317	37368
Pantai Cijeruk Indah	9	7657	9	15036	7	31517	282	12783	307	66993
Pantai Karang Paranje	-	7608	-	7442	5	10526	266	14491	271	40067
Pantai Cijayana	-	4957	-	4085	5	16477	187	9259	192	34778
Pantai Manalusu	13	4946	-	3463	5	13052	164	8566	182	30027
Pantai Rancabuaya	28	11700	11	22097	12	60820	319	24737	370	119354
Jumlah	**116**	**91665**	**43**	**132612**	**61**	**340138**	**2089**	**164227**	**2309**	**728642**

Berdasarkan aspek akses jalan dan akomodasi, akses jalan menuju kawasan wisata pantai Garut Selatan cukup jauh dan berkelok-kelok. Selain itu, akses jalan menuju kawasan wisata pantai Garut Selatan tidak seluruhnya dapat dilalui oleh mobil-mobil besar seperti bus dan truk. Tidak tersedia moda transportasi umum seperti bus untuk menuju ke kawasan wisata pantai Garut Selatan. Sehingga akomodasi menuju kawasan wisata pantai Garut Selatan hanya dapat menggunakan moda transportasi pribadi.

Tabel II. 3 Jumlah Wisatawan Pantai Pangandaran 2015

Sumber: http://dispar.pangandarankab.go.id/data-kunjungan-wisata-tahun-2015/

Nama Objek Wisata	Wisman	Wisnus	Total
Pangandaran	6621	1832025	1838646

Berdasarkan hasil wawancara dengan Agus, narasumber yang bertugas sebagai penjaga pos, pengembangan fasilitas di kawasan Pantai Rancabuaya masih sedikit. Seperti pos penjagaan yang belum dibangun oleh pemerintah. Pos penjagaan tiket masuk di Pantai Rancabuaya hanya berupa saung seadanya yang dibangun dari hasil swadaya masyarakat. Sehingga banyak pengunjung yang melewati pos penjagaan merasa pos tersebut adalah illegal, padahal sebenarnya pos tersebut adalah pos resmi. Selain itu jumlah pengunjung di kawasan Pantai Rancabuaya masih terbilang rendah. Pada hari-hari biasa (*weekday*) jumlah pengunjung berkisar 20 – 50 orang, sedangkan pada hari libur (*weekend*) terutama saat libur hari-hari besar, jumlah pengunjung meningkat hingga 3 – 5 kali lipat dari jumlah pengunjung di hari biasa. Rendahnya jumlah pengunjung disebabkan kurangnya informasi mengenai kawasan pantai, serta kurangnya daya tarik wisata pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hapsari, salah satu pengunjung Pantai Rancabuaya yang berasal dari Singaparna, kondisi Pantai Rancabuaya masih memerlukan pengembangan, terutama fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan pantai. Selain itu, informasi wisata Pantai Rancabuaya juga sangat minim. Sehingga kebanyakan pengunjung adalah masyarakat sekitar Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Tasikmalaya, dan sebagainya, yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Di Pantai Rancabuaya, biasanya pengunjung hanya dapat menikmati pemandangan pantai, dikarenakan banyaknya karang di sekitar pantai sehingga pantai tidak dapat digunakan untuk berenang. Karena hal tersebut juga daya tarik pengunjung dirasa kurang, karena pengunjung hanya dapat menikmati pemandangan di sekitar pantai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi, salah satu pengunjung di Pantai Sayang Heulang, kurangnya daya tarik pengunjung disebabkan tidak adanya ciri khas yang dapat diangkat dari kawasan pantai di Garut Selatan, terutama di kawasan Pantai Sayang Heulang. Pengunjung biasanya lebih banyak mendatangi kawasan Pantai Santolo, karena di kawasan Pantai Santolo, selain menikmati pemandangan, pengunjung dapat berenang dan menikmati hidangan laut hasil tangkapan nelayan disana. Di Pantai Santolo juga terdapat berbagai *souvenir* yang dapat dibeli dan dibawa pulang oleh pengunjung sebagai buah tangan dari Pantai Santolo. Sedangkan di Pantai Sayang Heulang tidak terdapat *souvenir* dan hasil tangkapan laut pun biasanya diambil dari Pantai Santolo. Tidak tersedianya informasi yang memadai juga menyebabkan rendahnya jumlah wisatawan yang berkujung ke kawasan pantai di Garut Selatan. Selain itu, kurangnya media promosi juga menjadikan kawasan pantai Garut Selatan sepi pengunjung.

Berdasarkan wawancara dengan Yoga, narasumber yang bekerja sebagai penjaga pos tiket masuk Pantai Sayang Heulang, pengelolaan fasilitas di kawasan Pantai Sayang Heulang sudah cukup memadai, namun masih terdapat kekurangan yakni dari sektor pengelolaan kebersihan. Kurangnya kesadran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta kurangnya fasilitas kebersihan seperti tong sampah di kawasan pantai, menyebabkan kawasan pantai dipenuhi sampah yang berserakan, terutama saat hari-hari libur, dimana jumlah wisatawan meningkat. Rencananya pada tahun 2018 akan dilakukan pengembangan fasilitas di kawasan pantai di Garut Selatan.

Para wisatawan hanya mengetahui Pantai Santolo dan Pantai Rancabuaya sebagai destinasi wisata Garut Selatan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kegiatan promosi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah hanya memberikan informasi singkat terkait pantai-pantai di Garut Selatan melalui *website*. Selain itu, informasi terkait pantai-pantai di Garut Selatan hanya didapat dari blog-blog pribadi. Tidak terdapat kegiatan promosi yang signifikan yang dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Secara umum, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung tersebut dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu

permasalahan yang perlu diperhatikan yakni kurangnya media promosi yang dapat menarik daya tarik wisatawan.

II.6 Solusi Permasalahan

Dengan memanfaatkan media promosi berupa video yang dikemas dengan menarik dirasa cocok digunakan sebagai cara mengenalkan lebih dalam kawasan Pantai Sarut Selatan melalui promosi video iklan.

II.6.1 Analisis SWOT

Dilakukan analisa SWOT dalam membahas permasalahan. Analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel II.4.

Tabel II. 4 Analisis SWOT

Faktor Internal dan Eksternal	(S) *Strengths* • Potensi alam yang masih alami • Salah satu pantai yang memiliki potensi bahari yang baik • Salah satu penghasil ikan terbesar di wilayah selatan.	(W) *Weakness* • Masih kurangnya infrastruktur dikawasan wisata pantai Garut Selatan • Kurangnya promosi • Kontur pantai yang berkarang, tidak semua pantai bisa dipakai berenang
(O) *Opportunities* • Peluang potensi perekonomian • Meningkatkan defisit sektor pariwisata	Strategi (SO) • Menciptakan wahana-wahana dan atraksi baru.	Strategi (OW) • Menambah fasilitas dan membenahi infrastruktur dikawasan wisata pantai
(T) *Threatss* • Wisata pantai kurang menarik dibandingkan wisata pantai selatan lainnya, contoh Pantai Pangandaran	Strategi (ST) • Melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan film, yang nantinya akan disebar melalui media sosial	Strategi (TW) • Pemanfaatan berbagai media untuk promosi untuk menambah minat wisatawan

II.6.2 5W+1H

Setelah dilihat dari berbagai aspek dan wawancara dengan pengunjung, serta dilakukan pula analisis SWOT, kemudian dilakukan pula analisis 5W+1H. Tabel II.5 menunjukkan hasil analisis 5W+1H.

Tabel II.5 Analisis 5W+1H

5W + 1H	**Hasil Analisis**
What: Apa permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini?	Permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah kurangnya promosi yang dilakukan pemerintah atau swasta.
Where: Dimana lokasi permasalahan tersebut terjadi?	Di kawasan wisata pantai Garut Selatan, terutama Pantai Rancabuaya, Pantai Santolo, dan Pantai Sayang Heulang.
When: Kapan permasalahan tersebut terjadi?	Permasalahan tersebut terjadi sejak dibukanya kawasan wisata pantai Garut Selatan sampai sekarang.
Who: Siapa yang terlibat dalam permasalahan tersebut?	Yang terlibat dalam permasalahan ini adalah pemerintah selaku pihak utama pengelola, swasta, dan wisatawan.
Why: Mengapa permasalahan tersebut terjadi?	Hal tersebut terjadi karena media promosi dan informasi mengenai kawasan wisata pantai Garut Selatan masih kurang.
How: Bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut?	Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan media promosi dengan memanfaatkan media sosial sebagai ujung tombaknya.